

**KAJIAN TERMINOLOGI  
TERHADAP PEMBERITAAN PERANG GAZA:  
TINJAUAN SEMANTIK**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana S-I**

**Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:**

**TINA ELIANA  
A310 050 188**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia hidup di dunia membutuhkan informasi. Informasi digunakan oleh manusia untuk mengetahui kejadian yang telah terjadi, yang sedang terjadi dan yang akan terjadi. Untuk dapat mengetahui sebuah informasi, maka harus ada interaksi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Interaksi yang terjadi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya akan menimbulkan suatu komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial perlu mengetahui informasi yang terjadi di sekitarnya, di kotanya, dan di negaranya, serta informasi di belahan dunia lainnya.

Setiap orang yang hidup bermasyarakat senantiasa terlibat komunikasi. Djuroto (2000: 3) mengemukakan bahwa terjadinya komunikasi sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Di mana komunikasi dapat terjadi apabila terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang menimbulkan interaksi sosial.

Banyak cara yang digunakan oleh manusia untuk bisa memperoleh informasi. Selain dengan berkomunikasi dengan orang lain, informasi juga bisa diperoleh dengan mendengarkan radio, menonton televisi, membaca buku, dan membaca surat kabar. Dari media massa tersebut bisa diperoleh informasi yang diperlukan masyarakat tentang berbagai masalah, mulai dari masalah politik, masalah sosial, masalah pemerintahan, masalah ekonomi, masalah keamanan, dan yang lainnya. Selain itu dari media massa seperti surat kabar dan radio juga bisa digunakan untuk mengetahui jadwal keberangkatan dan jadwal tiba pesawat terbang atau kereta api (Kusumaningrat, 2006: 41).

Keberadaan media massa sangat membantu manusia untuk memperoleh informasi. Segala peristiwa yang terjadi di masyarakat, negara, dan di dunia yang sekiranya perlu di informasikan segera disampaikan. Penyampaian informasi tersebut disesuaikan dengan sarana yang dipergunakan. Misalnya: jika penyampaian informasi melalui televisi, maka berita disampaikan dengan gambar dan lisan. Jika melalui radio, maka informasi disampaikan dengan lisan. Dan jika informasi disampaikan dengan media cetak, seperti surat kabar, maka penyampaian informasi dengan tulisan.

Penyampaian informasi yang benar, dapat memberikan gambaran kepada konsumen berita untuk menjadikan hal tersebut cermin untuk dirinya, sehingga mereka dapat terhindar dari kesalahan yang sama dan berhati-hati dalam melakukan tindakan, serta mampu mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya, masyarakat, dan bangsa demi kemajuan bersama.

Seiring dengan majunya perkembangan jaman dan secara otomatis alat komunikasi banyak mengalami kemajuan, seperti: internet yang bisa menjangkau keseluruhan kepenjuru dunia, namun keberadaan alat komunikasi modern tidak menyurutkan keberadaan media cetak. Media cetak sebagai sarana pemberi informasi bagi masyarakat sangat dinanti kehadirannya, dengan mengusung berita-berita yang aktual dan faktual. Media cetak dapat diwujudkan dalam bentuk surat kabar. Berhubung di dalam surat kabar yang ditonjolkan adalah kalimatnya, maka dalam menyampaikan informasi digunakan kalimat yang mudah, agar dapat dipahami oleh konsumen.

Masyarakat membaca surat kabar bukan hanya untuk mengetahui kejadian suatu peristiwa, tetapi juga perkembangan dari peristiwa tersebut. Dengan mengetahui perkembangan dari suatu peristiwa, maka seseorang dapat menyesuaikan dengan situasi atau mencoba untuk menguasai situasi itu untuk kepentingannya (Oetama, 1987: 111).

Kejadian yang menjadi berita utama saat ini adalah pemberitaan mengenai perang Gaza. Pemberitaan perang Gaza telah menyita perhatian ribuan manusia bahkan masyarakat dunia. Peristiwa tersebut merupakan suatu konflik yang berkepanjangan, hingga sampai saat ini permasalahan antara kedua negara Israel dan Palestina belum mendapatkan pemecahan. Konflik yang terjadi antara negara zionis Israel dengan negara islam Palestina menyebabkan terjadinya perang terbuka. Perang tersebut terjadi karena kedua belah pihak merasa mempunyai hak yang sama untuk memiliki wilayah yang diperebutkan itu. Perang tersebut bisa terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Pada tanggal 27 Desember 2008 perang antara negara Israel dengan Palestina kembali meledak.

Banyak korban jiwa dalam perang tersebut, namun hal itu tidak menyurutkan niat untuk menghentikan perang. Keinginan Israel untuk menggempur Palestina secara habis-habisan sudah tidak dapat terbendung lagi. Korban perang tidak hanya anggota militer, namun warga sipil, anak-anak, dan wanita juga menjadi sasaran keganasan perang. Banyak kerugian yang diperoleh, gedung-gedung hancur, rumah warga rusak, fasilitas umum seperti masjid, sekolah, dan tempat pengungsian juga tidak terlepas dari kekejaman pejuang yang mengatasnamakan pembelaan diri.

Informasi mengenai berita atas terjadinya perang tersebut sangat diminati oleh konsumen yang ingin mengetahui keadaan dan situasi negara yang sedang terjadi konflik. Peristiwa tersebut menjadi pusat perhatian seluruh masyarakat dunia karena dianggap sudah melanggar batas kemanusiaan. Berita mengenai perang antara Israel dan Palestina terdapat di berbagai media cetak telah mendapatkan berbagai opini dari masyarakat. Mulai ada yang pro dan kontra, semuanya melihat dan menilai berdasarkan dari sisi positif dan negatif dari masing-masing orang.

Peranan media cetak di jaman modern seperti ini bagi masyarakat sangat penting. Informasi berita yang disampaikan harus aktual dan berita harus selalu mengikuti perkembangan peristiwa tersebut. Oleh karena itu berita yang dibuat merupakan suatu informasi baru dan hangat. Perputaran dunia bergerak dengan cepat, maka manusia juga harus mengikuti pergerakan dunia yang cepat. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia ini tidak kekal dan berubah-ubah, dalam artian peristiwa yang terjadi pada hari ini belum tentu terjadi esok hari. Oleh karena itu berita selalu berisi laporan peristiwa-peristiwa hari ini, tadi malam, atau hari kemarin.

Berbagai macam surat kabar yang menyajikan berita perang Gaza. Setiap surat kabar tentu mempunyai ciri khas tersendiri dalam menyampaikan informasi yang diberitakan. Diantara sekian banyak surat kabar yang ada, peneliti mengambil tiga surat kabar untuk dianalisis, yaitu: *Kompas*, *Solopos*, dan *Suara*

*Merdeka* yang terbit pada bulan Januari 2009. Hal yang akan dianalisis yaitu mengenai terminologi yang digunakan dalam perang.

Dalam surat kabar yang telah diteliti oleh penulis, ditemukan berbagai bentuk terminologi yang digunakan dalam perang. Berdasarkan pengolahan data, peneliti memperoleh beberapa istilah yang digunakan dalam perang. Contoh istilah-istilah tersebut yaitu; *agresi, aksi militer, amunisi, baku tembak, bom, berjihad, bertempur, berperang, bunker perlindungan, daya ledak, darurat, diungsikan, diblokade, gencatan senjata, granat, gerilyawan, gerakan jihad, infanteri, invasi, infrastruktur, militan, militer, membombardir, menghancurkan, medan konflik, menggempur, mengebom, mortir, medan perang, ofensif, operasi militer, perang, pasukan, perlawanan, peluru artileri, pejuang, roket, rudal, serdadu, tank, tentara, teroris.*

Dengan adanya contoh dari istilah perang di atas, maka dapat diketahui bahwa banyak sekali istilah perang. Istilah-istilah tersebut biasanya hanya digunakan oleh anggota militer, sehingga istilah perang merupakan suatu hal yang asing bagi orang awam. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sedikit sekali pengetahuan dan pemahaman mengenai istilah perang.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti terminologi atau istilah perang yang terdapat pada surat kabar *Kompas, Solopos, dan Suara Merdeka.*

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis telah membatasi permasalahan yang akan dianalisis. Pembatasan penelitian ini mengenai semantik dalam terminologi perang yang terdapat pada surat kabar *Kompas*, *Solopos*, dan *Suara Merdeka* bulan Januari 2009.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk terminologi perang yang terdapat pada surat kabar?
2. Bagaimanakah makna terminologi perang yang terdapat pada surat kabar?
3. Bagaimanakah proses pembentukan terminologi perang yang terdapat pada surat kabar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan peneliti ini mempunyai tujuan untuk:

1. Menunjukkan bentuk terminologi perang.
2. Mengungkapkan makna dari bentuk terminologi perang.
3. Mengidentifikasi proses pembentukan terminologi perang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang semantik dan peristilahan dalam perang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti untuk menambah kosakata terminologi perang.
- b. Dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai terminologi dan makna perang.